



**STUDI PERILAKU HARIAN KUKANG KALIMANTAN (*Nycticebus menagensis*)  
DI PUSAT REHABILITASI SATWA INTERNASIONAL ANIMAL RESCUE  
INDONESIA (IARI) KABUPATEN KETAPANG, KALIMANTAN BARAT**

*(Behavioral Study on Borneo Loris Nycticebus menagensis In Animal Rehabilitation Center  
Of International Animal Rescue Indonesia (IARI) Ketapang West Borneo)*

**Eva Daniati<sup>1</sup>, Slamet Rifanjani<sup>1</sup>, Indah Winarti<sup>1</sup>**

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jl. Daya Nasional, Pontianak 78124

E-mail: evadaniaty@gmail.com

**ABSTRACT**

*The study aims to determine the daily behavior and characteristics of slow loris to assess their readiness to be released back into the wild after going through the rehabilitation phase. The results are expected to help design a more appropriate program of rehabilitation and conservation for the slow loris. Loris's daily behavior observations were performed using focal animal sampling (Altmann, 1974). Observations were made at a distance of 1-2 meters from the cage. In accordance uptime slow loris an observation conducted from 18:00 pm until 6:00 pm, with write down the frequency behavior based on the duration of the specified time interval every 5 minutes. On average presentation behavior of slow loris that are stable, habituation there is a presentation of the total of displaced (37.77%), forage (30.68%), browse (15.65%), eat (9.71%), active (3.66%) and a low of behavior social (2:53%). Slow loris stable habituation never seen doing in-active behavior and abnormal during the observation took place.*

**Keywords:** *Daily behavior, habituation cage, rehabilitation, slow loris.*

**PENDAHULUAN**

Kukang yang hidup di Indonesia ada tiga jenis, yaitu kukang jawa (*Nycticebus javanicus*), kukang kalimantan (*Nycticebus menagensis*) dan kukang sumatera (*Nycticebus coucang*). Persebaran ketiga jenis kukang ini masing-masing adalah di Jawa, Kalimantan, dan Sumatera (Alikodra, 2002). Sebagai hewan nokturnal kukang dikategorikan sebagai spesies langka oleh pemerintah Indonesia sejak tahun 1973 dan berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990, termasuk salah satu satwa yang dilindungi. Ancaman serius terhadap

kelestarian kukang selain disebabkan oleh tingginya tingkat perburuan perdagangan untuk peliharaan, juga disebabkan oleh tingkat kelahirannya yang rendah yaitu hanya menghasilkan satu anak dalam setahun (Nursahid dan Purnama, 2007). Menurut data YIARI, sekurangnya 200-250 individu kukang ditawarkan di tujuh pasar besar Indonesia setiap tahun.

Rehabilitasi adalah suatu upaya pemulihan kondisi fisik maupun perilaku satwa hasil sitaan agar dapat dikembalikan ke habitat alaminya. Dalam program rehabilitasi, satwa ditempatkan didalam



kandang dengan pengayaan lingkungan semirip mungkin dengan habitat di alam agar satwa termotivasi untuk berperilaku alami (Atkinson 1997 : 356). Sebelum dilepasliarkan kukang akan dipasang *radio collar* untuk tetap bisa diawasi keberadaan kukang saat sudah berada di habitat alaminya. Perilaku alami merupakan salah satu indikator pelepasliaran yang penting. Proses rehabilitasi perilaku kukang meliputi pemeriksaan kesehatan hingga penempatan kukang di kandang rehabilitasi atau kandang karantina. Penelitian dilakukan di kandang habituasi di alam, kukang yang telah di masukkan ke kandang habituasi di alam termasuk kukang yang sehat dan sudah siap dilepasliarkan namun harus membiasakan diri terlebih dahulu dengan keadaan lingkungan di alam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku harian kukang dan ciri-ciri kukang yang siap dilepasliarkan setelah melalui tahap rehabilitasi. Penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi tentang perilaku harian kukang serta dalam penanganannya untuk pelepasliaran kukang ke alam liar.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di Pusat Rehabilitasi Satwa YIARI Ketapang, Kalimantan Barat, tepatnya di kandang habituasi Hutan Lindung Gunung Tarak. Penelitian dilakukan selama satu bulan setengah dimulai dari bulan Januari sampai Maret 2016. Pengamatan perilaku harian kukang menggunakan metode *Focal animal sampling* (Altmann, 1974). Pengamatan

dilakukan pada jarak 1-2 meter dari kandang. Sesuai waktu aktif kukang maka pengamatan dilakukan dari pukul 18.00 WIB sampai Pukul 06.00 WIB. Pengamatan dilakukan dua bagian pada bagian pertama di awal malam pukul 18.00 – 00.00 sedangkan bagian kedua pada akhir malam pada pukul 00.00 – 06.00 WIB. Mencatat frekuensi perilaku berdasarkan durasi waktu yang ditentukan yaitu setiap interval 5 menit. Proses pengambilan data perilaku kukang yaitu dengan cara mencatat perilaku ke dalam tabel pengamatan dengan menyelesaikan data satu individu terlebih dahulu baru melakukan pengamatan individu lainnya. Pengamatan menggunakan headlamp dengan lampu merah agar tidak mengganggu aktivitas harian kukang. Penggunaan headlamp akan dihentikan jika pengamat masih dapat mengawasi perilaku kukang. Hal ini untuk meminimalisir reaksi perilaku kukang yang bukan perilaku sebenarnya dikarenakan terganggu oleh keberadaan pengamat. Pengamatan akan dihentikan saat hujan karena akan tidak efektif jika tetap dilakukan.

Perilaku yang diamatai meliputi:

Aktif	Posisi diam duduk atau berdiri dengan mata terbuka.
In-aktif	Posisi diam dengan mata tertutup dalam posisi tidur
Makan	Memasukkan makanan, biasanya dengan menggunakan 1 atau 2 tangan atau langsung dengan mulut/lidah
Mencari Makan	Mendekati, membaui, eksplorasi untuk mendapatkan



	mangsa atau makanan
Menelisisik	Menjilat, menggunakan toothcomb atau grooming claw untuk menyisir rambut sendiri
Sosial	Menelisisik, kontak, interaksi social seperti bermain, menyerang, bertahan, berkelahi, mengancam, agresif, Vokalisasi, kopulasi, mengalah, atau menjauh dan dalam pohon yang sama selama interaksi dengan sejenis
Abnormal	Memutar kepala saat posisi duduk, lalu lalang atau mengulang gerakan pada area yang sama, contoh dinding kandang
Perilaku Lain	Penanda urine (merendahkan kaki belakang dan urinasi saat berjalan), mundur ke belakang dengan tetap mempertahankan kontak mata

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung di catat kedalam lembar pengamatan, kemudian dimasukkan kedalam tabulasi dan dianalisis, data kuantitatif diolah dengan menghitung presentase waktu tiap aktivitas nokturnal yang kemudian dimasukkan kedalam diagram proporsi. Diagram tersebut akan digunakan untuk melihat persentase waktu tiap aktivitas nokturnal serta keberadaan interaksi sosial dan agresif.

Persamaan yang digunakan yaitu :

Persentase suatu aktivitas (%)

$$\frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan :

X = Frekuensi perilaku ke-n

Y = Total frekuensi

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu melalui pengumpulan data yang berbentuk angka dan dilakukan analisis statistik yang hasilnya akan ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan mengamati tiga ekor kukang yang bernama Albert (jantan dewasa) serta Ria dan Rihanna (betina dewasa) yang berada dikandang habituasi. Kandang habituasi merupakan kandang yang lebih luas dibandingkan dengan kandang rehabilitasi dan lebih terisolasi terletak di dalam hutan serta luasan kandang dengan keliling 15 m. Dalam kandang terdapat pohon dan liana yang asli, kandang dibuat menggunakan fiber yang berwarna hitam serta tanpa atap sehingga kukang merasa sudah dalam habitat aslinya. Data perilaku dari tiga individu kukang didapatkan 1.145 data atau setara dengan 5729 menit (95 jam 41 detik). Perilaku yang teramati adalah aktif, mencari makan, makan, menelisisik, berpindah tempat dan sosial.



**Tabel 1. Presentase rata-rata perilaku harian kukang dikandang habituasi (percentage is the average daily behavior slow loris stable habituation)**

Perilaku harian	Ria		Albert		Rihana		Rata-Rata
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Aktif	14	3.64	10	2.67	18	4.66	3.66
Berpindah tempat	156	40.52	124	33.15	153	39.64	37.77
Mencari makan	98	25.45	127	33.96	126	32.64	30.68
Makan	35	9.09	40	10.7	36	9.33	9.71
Menelisik	68	17.66	55	14.71	46	11.92	15.65
Sosial	14	3.64	18	4.81	7	1.81	2.53
<b>Jumlah</b>	<b>385</b>	<b>100</b>	<b>374</b>	<b>100</b>	<b>386</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Rata-rata presentase tertinggi perilaku kukang yang berada dikandang habituasi yaitu berpindah tempat 37.77%, mencari makan 30.68%, menelisik 15.65%, makan 9.71%, aktif 3.66% dan yang terendah yaitu perilaku sosial 2.53%. Kukang dikandang habituasi tidak pernah terlihat melakukan perilakuin-aktif dan abnormal selama pengamatan berlangsung. Pada kandang habituasi kukang ditempatkan

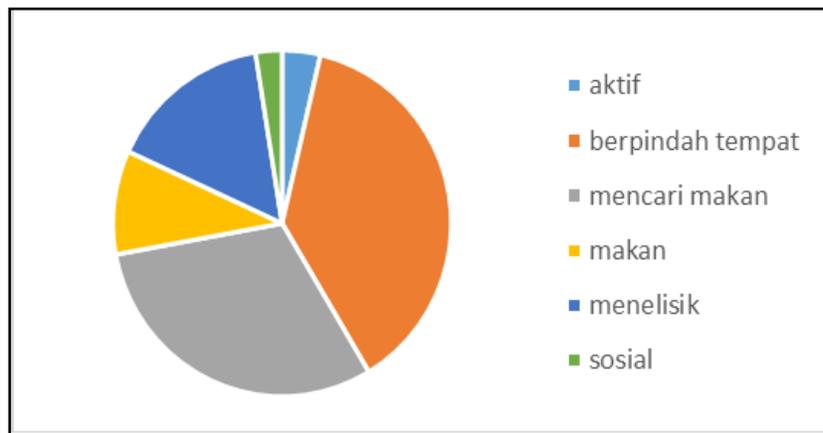
bersama dengan kukang lainnya sehingga memungkinkan terjadinya interaksi antar individu yang dikategorikan sebagai perilaku sosial. Perilaku agresif ditunjukkan dengan aktivitas saling mengancam dan bertahan antar dua individu terkadang salah satu diantaranya akan memilih pergi dan menjauh ketika salah satu dari mereka melakukan perilaku sosial agresif.

**Tabel 2. Tabel Presentase Perilaku harian kukang di kandang rehabilitasi (percentage of the daily behavior of slow loris in a cage rehabilitation)**

Kandang rehabilitasi	Presentase %		
	Albert	Ria	Rihana
Aktif	4.91	10.84	-
Berpindah tempat	32.78	20.23	27.65
Mencari makan	38.55	55.38	34.68
Makan	8.19	3.86	20.12
Menelisik	1.64	9.69	10.71
Abnormal	12.29	-	-
Sosial	-	-	1.19
Lainnya	1.64	-	5.65
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

Ada beberapa perbedaan perilaku yang terjadi pada saat kukang berada di kandang rehabilitasi dan di kandang habituasi, pada kandang rehabilitasi perilaku tertinggi yang terlihat dari ketiga individu yaitu perilaku mencari makan, disusul dengan perilaku berpindah tempat sedangkan perilaku abnormal terlihat dilakukan oleh Albert dengan berjalan mondar-mandir dan berputar-putar didalam kandang. Perilaku

abnormal umumnya ditemukan pada kukang yang berada di dalam kandang dan sering ditemui sebagai indikasi bahwa kukang mengalami stress (Oktavianata 2014). Namun setelah dikandang habituasi Albert tidak terlihat berperilaku abnormal kembali. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama pengamatan kukang tidak mengalami stres setelah dipindahkan ke kandang habituasi.



Gambar 1. Grafik Presentasi rata-rata perilaku harian kukang dikandang habituasi

Perilaku tertinggi yang ditunjukkan oleh ketiga individu saat pengamatan yaitu perilaku berpindah tempat dan mencari makan hal ini bisa indikasi bahwa kukang yang berada dalam kandang habituasi dalam keadaan sehat, dikarenakan perilaku kukang didominasi dengan terus bergerak sehingga menandakan kukang tidak mengalami stres maupun sakit.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Kukang Kalimantan (*Nycticebus menagensis*) melakukan aktivitas dimulai dari terbenam matahari hingga beberapa saat

matahari telah terbit. Aktivitas terbesar kukang Kalimantan hasil rehabilitasi di kandang habituasi yaitu berpindah tempat (37.77%), disusul dengan perilaku mencari makan (30.68%), menelusik (15.65%), makan (9.71%), aktif (3.66%) dan perilaku sosial (2.53%). Aktivitas berpindah tempat menunjukkan bahwa kukang sehat dan aktif bergerak mencari makan untuk bertahan hidup. berbeda dengan aktivitas dominan kukang tersebut sebelumnya di kandang rehabilitasi, yaitu mencari makan. Hal ini dimungkinkan karena luas kandang



rehabilitasi yang berukuran kecil tidak memotivasi kukang untuk berpindah tempat, sedangkan kandang habituasi yang luas serta ditumbuhi oleh pohon asli membuat kukang leluasa untuk beraktivitas berpindah tempat. Berdasarkan hasil penelitian perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk kukang Kalimantan yang telah dilepasliarkan. Perlu juga diamati habitat pelepasliaran kukang Kalimantan guna melihat kemampuan beradaptasi di alam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alikodra, H. S.. 2002. *Pengelolaan Satwaliar Jilid 1*. Bogor: Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor.
- Altmann, J. 1974. Observational study of behavior: sampling methods. Chicago Illinois. U.S. A.
- Atkinson, M.W. 1997. New perspective on wildlife rehabilitation. *Zoo biology*. Jurnal 16 (4: 355-357).
- Departemen Kehutanan Republik Indonesia. 1990, Undang-undang Republik Indonesia No. 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Hayati Dan Ekosistemnya, Jakarta.
- IAR Indonesia. 2010. Indonesia Volunteerguide [Http://www.internasionalanimalrescue.org/Indonesiavolenteerguidehtml5](http://www.internasionalanimalrescue.org/Indonesiavolenteerguidehtml5) agts 2015.
- Nursahid, R. dan Purnama, A.R. 2007. *Perdagangan Kukang (Nycticebus coucang) di Indonesia*. [www.profauna.or.id/indo/pressrelease / perdagangan\\_kukang.html](http://www.profauna.or.id/indo/pressrelease/perdagangan_kukang.html). [01 Desember 2013].
- Octavianata E. 2014. Perilaku dan daerah jelajah harian kukang sumatera (*Nycticebus coucang* Boddaert, 1785) pelepasliaran YIARI di kawasan Hutan Lindung Batutegi Blok Kali Jernih Kabupaten Tanggamus, Lampung [skripsi]. Bandar Lampung (ID): Universitas Lampung